

**PERAN ORANG TUA DALAM MENSUKSESKAN
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Dyah Istiadaningsih, Adisel, Septi Fitriana

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu
email: dyahningsih1998@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah orangtua sudah berperan aktif dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Darul Ilmi. Dapat disimpulkan bahwa Orangtua sudah berperan aktif dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Darul Ilmi.

Kata Kunci : Orang Tua, Sistem Pembelajaran Daring, Covid-19

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent of the role of parents in the success of the online learning system during the COVID-19 pandemic in class III of the Darul Ilmi Integrated Islamic Elementary School, Bukit Makmur Village, Pinang Raya District, North Bengkulu Regency. This study uses qualitative methods with descriptive analysis and data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study are parents have played an active role in the success of the online learning system during the COVID-19 pandemic in class III Darul Ilmi Elementary School. It can be concluded that parents have played an active role in the success of the online learning system during the covid-19 pandemic in class III Darul Ilmi Elementary School.

Keywords: Parents, Online Learning System, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap individu, baik anak-anak, dewasa maupun orang tua. Pendidikan dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara Nasional (2017), pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Awal tahun 2020 ini umat manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemi Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Di Indonesia sendiri, untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar dari rumah (*Home Learning*).

Home Learning atau belajar di rumah bertujuan agar proses pendidikan para pelajar tetap berlangsung walaupun mereka di rumahkan. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).

Penggunaan pembelajaran moda daring dalam pembelajaran tentu membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif diantaranya,

keterbatasan akses jaringan internet di daerah terpencil. Kedua, kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif. Banyak materi yang kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan dari pendidik (guru). Ketiga, beban tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Dan yang keempat, keterbatasan kemampuan teknologi yang dimiliki pelajar.

Semua kalangan merasa dirugikan akibat pandemi covid-19 ini, tidak hanya pelajar (siswa) dan pengajar (guru) namun juga orangtua. Pasalnya, selama ini orangtua memberatkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru dan sekolah. Sehingga, ketika dihadapkan dalam situasi seperti ini orangtua harus beradaptasi dalam kebiasaan baru. Dampak lain yang dirasakan orangtua, adalah dari sisi ekonomi. Banyak orangtua siswa yang mengeluh dan harus memikirkan pengeluaran kebutuhan kuota internet maupun pulsa. Bahkan sampai ada orang tua siswa yang membeli ponsel baru untuk memfasilitasi anaknya.

Selain itu ada juga orangtua yang gagap teknologi (gaptek) kurang mengerti menggunakan *smartphone*. Orangtua juga harus menyempatkan waktu untuk mengantarkan tugasnya langsung kepada wali kelas. Ada juga orang tua yang mengeluh dikarenakan terlalu banyaknya beban tugas yang di berikan guru yang akhirnya mereka ikut membantu mengerjakan tugas anaknya agar nilai anaknya baik.

Pembelajaran daring yang berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Ilmi berlangsung dari bulan Maret-Juni dan sekolah ini adalah sekolah yang ikut mentaati peraturan Kemendikbud yaitu melaksanakan pembelajaran daring. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam membimbing anaknya pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini apakah orangtua memiliki kepedulian atau malah mereka cuek terhadap pendidikan anaknya.

Peran menurut Soerjono Soekanto (2009) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Menurut Iza Bigupik (2019) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam bersikap dan berbuat di dalam kehidupan struktur sosial. Peran yang di maksud peneliti di sini adalah peran orang tua terhadap anaknya.

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orangtua. Syaiful Bahri (2014) berpendapat orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengatur anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, karena sebelum orang lain mendidik terlebih dahulu.

Sharon E Smaldino dkk (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Istilah Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” yang merupakan terjemahan bahasa Indonesia untuk istilah bahasa Inggris “*online*“. Pada umumnya pengertian daring atau online menyatakan konektivitas atau dalam penggunaan yang biasanya menyatakan segala sesuatu yang berhubungan dengan internet atau *World Wide Web* menggunakan perangkat tertentu seperti komputer, gadget dan lain-lain. *Online* atau Daring (dalam jaringan) juga menyatakan suatu kondisi pada suatu alat perlengkapan atau pada suatu unit fungsional.

Belajar online (juga dikenal sebagai belajar *electronic learning* atau *e-learning*) merupakan hasil dari pengajaran yang di sampaikan secara elektronik menggunakan media berbasis komputer. Materinya sering diakses melalui sebuah jaringan, termasuk situs web, internet, CD, dan DVD. *E-learning* tidak hanya mengakses informasi tetapi juga membantu para pelajar dengan hasil-hasil spesifik (misalnya mencapai tujuan). Selain menyampaikan pengajaran, *e-learning* bisa memantau kinerja pelajar dan melaporkan kemajuan pemelajar.

Jadi dapat di simpulkan bahwa sistem pembelajaran daring adalah suatu komponen kegiatan antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan jaringan intern dalam proses pembelajarannya untuk mencapai suatu hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif (2017) merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Tujuan menggunakan metode ini yaitu

peneliti ingin mengungkapkan bagaimana peran orang tua dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Bogdan (2008) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan wawancara informan tentang “ Peran Orang Tua dalam Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Kelas III SD IT Darul Ilmi Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara“ dan membandingkan serta menganalisis berdasarkan kerangka teori yang ada.

Peran orangtua adalah tugas atau kewajiban orang tua dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya atas pendidikan formal dan nonformal. Terutama dalam hal mendidik, memotivasi, memfasilitasi, sebagai membimbing dan dan konsultasi. Jadi orangtua harus berkewajiban melaksanakan perannya agar proses belajar anak dapat berjalan dengan lancar.

Orangtua kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah berperan dalam mendidik anak-anak yaitu dalam hal memelihara anak secara jasmani, rohani, dan kognitif seperti mendalami nilai-nilai moral, agama, pendidikan dan ilmu pengetahuan . Peranan orang tua dalam hal ini berupa sholat lima waktu, dhuha membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu, menghormati orangtua dan guru, sopan santun dan menyayangi tumbuhan dan binatang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad D. Marimba (2016), tugas pendidik adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang

dimiliki guna di transformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.

Banyak orang tua yang memberikaan motivasi selama proses pembelajaran daring tujuannya adalah agar anak memiliki semangat belajar walaupun mereka di rumahkan. Hasil penelitian menunjukan peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi memperbaiki prestasi berupa pemberian reward atau penghargaan agar mereka termotivasi dan dapat belajar dengan rajin. Orangtua juga menasehatin mereka agar memertahankan prestasinya.

Menurut Hamzah B. Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Untuk mendukung keberhasilan belajar anak, orangtua di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi sudah menyediakan fasilitas belajar bagi anak mereka. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa buku pelajaran, peralatan menulis, pulsa data, wifi, smartphone, ruang belajar, meja kursi, dan penerangan.

Menurut Muhroji (2006) Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Peran orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Tidak semua anak mempunyai motivasi dalam belajar maka dari itu diperlukan bimbingan belajar dari orang tua, Menurut Nio (1985) bimbingan belajar yang dimiliki meliputi, “ Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong mengatasi anak dalam belajarnya.

Didalam membimbing anak mereka, orangtua berperan membantu kesulitan belajar anak dan membimbing anak dalam belajar serta melakukan pengawasan saat mereka sedang melaksanakan pembelajaran daring. Jika

anak mengalami kesulitan belajar seperti tugas yang terlalu sulit orangtua akan membantu anak menghadapi kesulitan belajar tersebut. Biasanya orangtua akan menjelaskan soal kepada anak atau bertanya kepada wali kelas mengenai tugas tersebut. Dan alternatif lain orangtua akan mencari sumber lain seperti youtube dan google.

Dalam pembelajaran daring ini orang tua berperan penting dalam membimbing anak dalam belajar. Orang tua juga mendampingi saat anak melakukan pembelajaran daring, yakni membantu aktivitas anak menyelesaikan tugas-tugas. Biasanya orang tua mendekte atau menjelaskan kembali maksud dari tugas yang diberikan guru. Orangtua siswa tidak pernah membantu menjawab tugas namun hanya diarahkan kepada jawaban yang benar.

Orangtua juga menjadi pengontrol kegiatan daring anak. Orangtua tidak meyerahkan secara total handphone kepada anaknya ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. Mereka mendampingi dan melakukan pengawasan terhadap anak. Orang tua mengkhawatirkan jika tidak ada pengawasan, anak bukannya belajar namun akan bermain game. Namun ada juga orangtua yang percaya kepada anak saat pembelajaran daring. Mereka tetap didampingi dan dilakukan pengawasan namun orangtua sembari mengerjakan pekerjaan rumah. Orangtua ini ingin anaknya mandiri.

Hal ini selaras dengan pendapat Erick Extrada (2018) Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik. Jadi peran orangtua sebagai konselor di sinilah yang sangat dibutuhkan anak untuk menentukan sebuah keputusannya. Dalam memegang peran sebagai konselor dalam keluarga, orang tua dituntut untuk dapat membentuk relasi dan komunikasi sebagai bagian dari cara mencapai kebahagiaan yang sama bagi setiap anggota keluarga. Dalam proses konseling dimana orang tua sebagai konselor dalam keluarga memberikan pengaruh besar bagi perkembangan setiap anggota keluarga.

Orangtua sebagai konselor berperan orangtua selalu mengingatkan kepada anaknya untuk menjaga protokol kesehatan covid-19. Mereka akan mengingatkan anandanya untuk mencuci tangan setelah bermain atau saat pulang dari berpergian. Orangtua juga mengingatkan anaknya untuk mengurangi waktu bermain diluar dan selalu menggunakan masker ketika berpergian. Namun terkadang respon dari anaknya berbeda. Ada anak yang menurut dan ada yang tidak. Walaupun begitu orang tua tetap mengingatkan.

Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan walikelas berjalan baik dan lancar. Wali kelas membangun komunikasi dengan bertanya perkembangan belajar siswa di rumah sedangkan orangtua menjalin komunikasi dengan bertanya kepada wali kelas tentang tugas-tugas yang sulit serta dengan membalas pesan whatsapp wali kelas.

Banyak dari orangtua yang tidak mendukung dengan program belajar melalui TVRI dengan alasan dirumah mereka tidak tersedia saluran TVRI. Selain itu juga kendalanya adalah mati lampu. Namun ada juga orangtua yang mendukung program tersebut dikarenakan program tersebut dapat menambah pengetahuan anak dan mengurangi kebosanan anak selama di rumah. Untuk anaknya sendiri mereka hanya beberapa kali menonton acara tersebut bahkan ada yang tidak menonton sama sekali.

Sedangkan untuk sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial berupa *WhatsApp* (WA).

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat, guru hanya menggunakan satu aplikasi yaitu whatsapp tanpa ada variasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, ditambah lagi jika listrik padam maka jaringan pun akan ikut hilang.

Media pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas penyampaian pembelajaran dan menarik perhatian siswa akhirnya menjadi monoton. Dikarenakan siswa tidak dapat penjelasan yang maksimal karena tidak bertemu sosok seorang guru. Hal ini berdampak pada nilai siswa. Menurut guru, nilai pada pembelajaran daring ini menurun dikarenakan orangtua ikut mengerjakan tugas guru. Ada perbedaan antara bahasa anak dan orang dewasa. Jadi untuk penilaian guru menilai keaktifan siswa dan ketetapan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas.

KESIMPULAN

Orangtua sudah berperan aktif dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Darul Ilmi. Hal ini dapat dilihat dari *Pertama*: Pembiasakan karakter religius dan sosial seperti solat, berdoa sebelum aktivitas dan sopan santun. *Kedua*: memberikan motivasi agar anak meningkatkan dan

mempertahankan prestasi. Pemberian motivasi ini berupa pemberian reward atau penghargaan dan juga nasehat. *Ketiga*: menyediakan sarana dan prasarana belajar berupa alat tulis, kouta internet, dan handphone agar anak dapat belajar dengan nyaman. *Keempat*: melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anak saat pembelajaran daring. *Kelima*: mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan mentaati protokol kesehatan.

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi yaitu menggunakan aplikasi whatsapp. Media yang digunakan adalah video, gambar, dan suara. Sedangkan berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, juga sudah cukup lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S, D. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta:PT Rineke Cipta.
- Bigupik, I. (2019). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, Bengkulu: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Sharon, S, dkk. (2014). *Instructional Technology & Media For learning*, Jakarta: Kencana.
- Extrada, E. (2018). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*, Bengkulu: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Helmawati. (2016). *Pendidik sebagai Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K. (1985). *Kepribadian : Siapakah Saya*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Muhroji. (2006). *Manajemen Pendidikan*, Surakarta: FKIP UMS.
- Pane, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*, Padang: Jurnal IAIN Padangsidempuan.
- Satori, D dan Aan, K. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali: Pers.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, Bandung: Alfabeta.
- Uno B, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.